

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemecahan Masalah Pada Soal Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) Pada Materi Kecepatan dan Debit Siswa Berkemampuan Tinggi

Berdasarkan pemaparan data data pada bab IV siswa dengan kemampuan tinggi siswa dalam pemecahan masalah pada soal matematika materi Kecepatan dan Debit pada Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) berada di level *Relational* dengan pembahasan sebagai berikut

1. Level *Prestructural*

. SKT 1 dan SKT 2 dapat menggunakan sepeggal informasi yang jelas dan langsung dari soal yang telah diberikan dan menulis terlebih dahulu apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui pada soal sehingga mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar

2. Level *Unistructural*

SKT 1 dan SKT 2 dapat menggunakan sepeggal informasi yang jelas dan langsung dari soal. Selanjutnya, untuk menghitung apa yang ditanya dengan cara yang sederhana dan tepat SKT 1 dan SKT 2 dan tepat dalam menyelesaikan soal dengan benar dan tepat

3. Level *Multistructural*

SKT 1 dan SKT 2 dapat menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang diberikan. SKT 1 dan SKT 2 menyelesaikan soal dengan terlebih dahulu menulis apa yang ditanya dan yang diketahui agar mempermudah dalam menyelesaikan soal dengan benar dan tepat

3. Level *Relational*

SKT 1 dan SKT 2 dapat berpikir dengan menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal pemecahan masalah pada materi Kecepatan dan Debit, Siswa dengan Kemampuan Tinggi dapat memahami masalah matematika dengan menggunakan informasi yang ada pada soal. Siswa dengan kemampuan tinggi pertama dapat memahami maksud dari soal. Selain itu subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan mengungkapkan apa yang ditanyakan pada soal. Hal ini demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi dua. Subjek ini juga mampu memahami maksud dari soal. Selain itu juga dapat mengetahui fakta yang ada dalam soal yaitu menyebutkan apa yang diketahui dan mengungkapkan apa yang ditanyakan. Dalam hal ini siswa berkemampuan tinggi 1 dan 2 mampu dalam memahami informasi dalam memecahkan permasalahan dengan tepat.

Dalam tahap membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah, siswa berkemampuan tinggi pertama dapat menentukan langkah dan cara yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek juga mampu menentukan rumus dan konsep yang akan digunakan dalam

menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi kedua. Subjek mampu dalam menentukan langkah, konsep dan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya. Dalam hal ini siswa berkemampuan tinggi 1 dan 2 dapat membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam melaksanakan rencana siswa berkemampuan tinggi pertama dapat melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Subjek dapat menerapkan rumus, konsep dan langkah-langkah yang sesuai dengan yang diketahui dan subjek juga dapat mengungkapkan alasan mengapa memilih langkah tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam soal. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi kedua juga dapat menentukan rumus, konsep, dan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Subjek mampu menerapkan rumus, dan konsep tersebut untuk menyelesaikan soal. Selain itu, subjek juga dapat mengungkapkan argumen mengapa menggunakan rumus dan konsep tersebut dalam menyelesaikan soal. Dalam hal ini SKT 1 dan SKT 2 dapat melaksanakan rencana yang telah dibuat

Dalam melakukan evaluasi terhadap rencana yang dibuat, siswa berkemampuan tinggi pertama dapat melakukan pemeriksaan kembali kembali terhadap jawaban yang diperoleh. Sehingga dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi kedua juga dapat melakukan pemeriksaan kembali

terhadap jawaban yang diperoleh sehingga dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Hal ini siswa berkemampuan tinggi 1 dan siswa kemampuan tinggi 2 dapat melakukan evaluasi terhadap jawaban yang dibuat.

4. Level *Extended Abstract*

SKT 1 dan SKT 2 tidak dapat berfikir induktif dengan menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang telah diberikat. SKT 1 dan SKT 2 tidak dapat berpikir deduktif untuk menghubungkan informasi – informasi yang ada dan tidak membangun konsep baru dan penerapannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi hasil belajarnya berada di level *Relational*. Hal ini ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi mampu membuat rencana terhadap permasalahan, dapat memperkirakan langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga dapat membuat generalisasi dan kesimpulan terhadap jawaban sehingga jawaban benar dan tepat. Hal ini didukung oleh pendapat dari Pesona dkk mengungkapkan bahwa hanya siswa berkemampuan tinggi yang mampu menyelesaikan soal dengan benar dan tepat, karena sebelum menjawab soal subjek dapat melengkapi informasi yang dapat digunakan untuk memperikarakan dan dapat memisalkan jawaban yang benar.¹¹⁹

¹¹⁹ Rian Ika Pesona dan Tri Nova Hasti Yunianta, “*Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi SOLO*”,(Jurnal Genta Mulia, Vol. 9, No. 1 Tahun 2018). <https://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J01832>. Diakses 17 November 2020

**B. Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO
(Structure of the Observed Learning Outcome) Pada Pada Materi
Kecepatan dan Debit Siswa Berkemampuan Sedang**

Berdasarkan pemaparan data data pada bab IV siswa dengan kemampuan sedang siswa dalam pemecahan masalah pada soal matematika materi Kecepatan dan Debit pada Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) berada pada level *Multisctuctural* dengan pembahasan sebagai berikut

1. Level *Prestructural*

SKS 1 dan SKS 2 dapat menggunakan sepenggal informasi yang jelas dan langsung dari soal yang telah diberikan dan menulis apa yang ditanyakan dan diketahui agar mempermudah dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar

2. Level *Unistructural*

SKS 1 dan SKS 2 dapat menggunakan sepenggal informasi yang jelas dan langsung dari soal. Selanjutnya, untuk menghitung dengan cara yang sederhana dan tepat SKS 1 dan SKS 2 dan tepat dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar

3. Level *Multistructural*

SKS 1 dan SKS 2 dapat menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang diberikan. Level multistructural merupakan level ketiga pada teori taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning*

Outcome). Dalam memecahkan masalah pada materi Kecepatan dan Debit siswa berkemampuan sedang siswa dapat memahami masalah matematika dengan mengetahui informasi yang ada didalam soal. Siswa berkemampuan tinggi pertama dapat memahami maksud soal. Selain itu subjek juga mampu menyebutkan yang diketahui dan mengungkapkan yang ditanyakan dalam soal. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan sedang kedua. Subjek ini juga mampu memahami maksud dari soal. Selain itu juga dapat mengidentifikasi fakta yang ada dalam soal yaitu menyebutkan apa yang diketahui dan mengungkapkan apa yang ditanyakan. Hal ini siswa berkemampuan sedang 1 dan 2 mampu dalam memahami informasi dalam memecahkan permasalahan dengan tepat.

Dalam merencanakan dalam menyelesaikan masalah siswa berkemampuan sedang pertama dapat menentukan langkah atau cara yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek juga mampu menentukan rumus dan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan sedang kedua. Subjek mampu dalam menentukan langkah, konsep dan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya. Dalam hal ini berarti siswa berkemampuan sedang 1 dan 2 dapat melakukan perencanaan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam melaksanakan rencana siswa berkemampuan sedang pertama tidak dapat melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Subjek tidak dapat menerapkan rumus, konsep dan langkah-langkah yang sesuai dengan yang diketahui dan subjek juga dapat mengungkapkan pendapat mengapa memilih langkah tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam soal. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan sedang kedua tidak dapat menentukan rumus, konsep, dan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Subjek bingung dalam menerapkan rumus, dan konsep tersebut untuk menyelesaikan soal. Selain itu, subjek tidak dapat mengungkapkan pendapat mengapa menggunakan rumus dan konsep tersebut dalam menyelesaikan soal sehingga subjek gagal dalam melaksanakan rencana yang telah dibuat. Dalam hal ini siswa berkemampuan sedang 1 dan 2 tidak dapat melaksanakan rencana dalam memecahkan permasalahan.

Dalam melakukan evaluasi terhadap rencana yang dibuat, siswa berkemampuan sedang pertama tidak dapat melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh. Sehingga siswa tidak dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Berbeda hal yang ditunjukkan oleh siswa berkemampuan sedang 2 dapat melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh sehingga dapat memberikan kesimpulan. Hal ini berarti siswa berkemampuan sedang 1 tidak dapat mengevaluasi terhadap jawaban yang dibuat dan 2 dapat mengevaluasi terhadap jawaban yang dibuat.

4. Level *Relational*

SKS 1 dan SKS 2 dapat berfikir dengan menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal pemecahan masalah pada materi Kecepatan dan Debit. Tetapi siswa tidak mampu membangun konsep baru dan menerapkannya pada soal yang sejenis

5. Level *Extended Abstract*

SKS 1 dan SKS 2 tidak dapat berfikir induktif dengan menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang telah diberikat. SKT 1 dan SKT 2 tidak dapat berpikir deduktif untuk menghubungkan informasi – informasi yang ada dan tidak membangun konsep baru dan menerapkannya pada soal yang sejenis

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan sedang hasil belajarnya berada di level *multistructural*. Hal ini ditunjukkan siswa berkemampuan sedang mampu dalam memahami informasi yang ada pada soal dan dapat merencanakan langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Namun, dalam tahap melaksanakan rencana siswa tidak melakukannya dengan tepat sehingga siswa gagal dalam melaksanakan rencana. Siswa yang berada di level *multistructural* memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda antara masalah satu dengan yang lain. Hal tersebut didukung oleh Ekawati dkk yang menyatakan bahwasanya siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya berada pada level *multistructural* berarti siswa tersebut dapat

menggunakan beberapa informasi namun tidak memiliki hubungan data sehingga tidak dapat menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan Biggs dan Collis dalam Asikin yang mengungkapkan bahwa siswa memiliki respon yang berbeda-beda antara konsep satu dengan lainnya.¹²⁰ Selain itu Pesona dkk juga mengungkapkan bahwa siswa yang berada di level multistructural dapat menggunakan beberapa informasi tetapi tidak dapat menghubungkan secara bersama-sama, karena subjek masih terlihat mengalami kesulitan dalam mengolah dan menggunakan beberapa informasi.¹²¹

Berdasarkan pemaparan data data pada bab IV siswa dengan kemampuan sedang siswa dalam pemecahan masalah pada soal matematika materi Kecepatan dan Debit pada Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) berada di level *Relational* dengan pembahasan sebagai berikut

1. Level *Prestructural*

SKS 1 dan SKS 2 dapat menggunakan sepenggal informasi yang jelas dan langsung dari soal yang telah diberikan dan menulis

¹²⁰ Ekawati, Junaedi, and Nugroho, “Studi Respon Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO,” hlm. 106.

¹²¹ Rian Ika Pesona dan Tri Nova Hasti Yuniarta, “Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi SOLO ”,(Jurnal Genta Mulia, Vol. 9, No. 1 Tahun 2018). <https://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J01832>. Diakses 17 November 2020

terlebih dahulu apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui pada soal agar mempermudah menyelesaikan soal dengan tepat dan benar

2. Level *Unistructural*

SKS 1 dan SKS 2 dapat menggunakan sepenggal informasi yang jelas dan langsung dari soal. Selanjutnya, untuk menghitung dengan cara yang sederhana dan tepat SKT 1 dan SKT 2 dan tepat dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar

3. Level *Multistructural*

SKS 1 dan SKS 2 dapat menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang diberikan. SKS 1 dan SKS 2 menyelesaikan soal dengan terlebih dahulu menulis apa yang ditanya dan yang diketahui agar mempermudah dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar

4. Level *Relational*

SKS 1 dan SKS 2 dapat berpikir dengan menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal pemecahan masalah pada materi Kecepatan dan Debit, Siswa dengan Kemampuan Sedang dapat memahami masalah matematika dengan menggunakan informasi yang ada pada soal. Level *Relational* merupakan level keempat pada teori taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*). Pada level ini siswa dapat menyelesaikan

masalah dengan menggunakan informasi yang didapatkan sehingga dapat membuat kesimpulan dari soal.

Pada memecahkan masalah pada soal Kecepatan dan Debit, siswa dengan kemampuan tinggi dapat memahami masalah matematika dengan menggunakan informasi yang ada pada soal. Siswa dengan kemampuan tinggi pertama dapat memahami maksud dari soal. Selain itu subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan mengungkapkan apa yang ditanyakan pada soal. Hal ini demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi dua. Subjek ini juga mampu memahami maksud dari soal. Selain itu juga dapat mengetahui fakta yang ada dalam soal yaitu menyebutkan apa yang diketahui dan mengungkapkan apa yang ditanyakan. Dalam hal ini siswa berkemampuan sedang 1 dan 2 mampu dalam memahami informasi dalam memecahkan permasalahan dengan tepat.

Dalam tahap membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah, siswa berkemampuan tinggi pertama dapat menentukan langkah dan cara yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek juga mampu menentukan rumus dan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi kedua. Subjek mampu dalam menentukan langkah, konsep dan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui

sebelumnya. Dalam hal ini siswa berkemampuan sedang 1 dan 2 dapat membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam melaksanakan rencana siswa berkemampuan tinggi pertama dapat melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Subjek dapat menerapkan rumus, konsep dan langkah-langkah yang sesuai dengan yang diketahui dan subjek juga dapat mengungkapkan alasan mengapa memilih langkah tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam soal. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi kedua juga dapat menentukan rumus, konsep, dan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Subjek mampu menerapkan rumus, dan konsep tersebut untuk menyelesaikan soal. Selain itu, subjek juga dapat mengungkapkan argumen mengapa menggunakan rumus dan konsep tersebut dalam menyelesaikan soal. Dalam hal ini siswa berkemampuan sedang 1 dan 2 dapat melaksanakan rencana dalam memecahkan permasalahan.

Dalam melakukan evaluasi terhadap rencana yang dibuat, siswa berkemampuan tinggi pertama dapat melakukan pemeriksaan kembali kembali terhadap jawaban yang diperoleh. Sehingga dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan sedang 2 juga dapat melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh sehingga dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Hal ini siswa

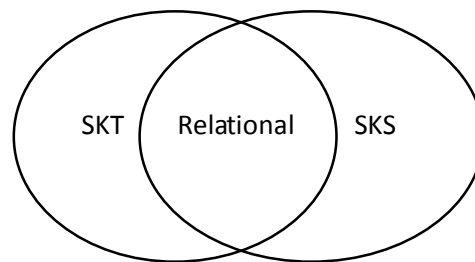
berkemampuan sedang 1 dan 2 dapat melakukan evaluasi terhadap jawaban yang dibuat.

5. Level *Extended Abstract*

SKT 1 dan SKT 2 tidak dapat berfikir induktif dengan menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang telah diberikat. SKT 1 dan SKT 2 tidak dapat berpikir deduktif untuk menghubungkan informasi – informasi yang ada dan tidak membangun konsep baru dan penerapannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi hasil belajarnya berada di level *Relational*. Hal ini ditunjukkan oleh siswa berkemampuan tinggi mampu membuat rencana terhadap permasalahan, dapat memperkirakan langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga dapat membuat generalisasi dan kesimpulan terhadap jawaban sehingga jawaban benar dan tepat.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan sedang hasil belajarnya berada di level *Relational*. Subjek berkemampuan tinggi dan sedang sama-sama berada pada level *Relational* dalam menyelesaikan soal. Hal ini terjadi irisan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang yang berada di *Relational* seperti gambar dibawah ini:



Gambar 5.1 Irisan SKT dan SKS yang mencapai level *Relational*

Dari gambar diatas bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan sedang sama-sama berada di level *Relational*. Siswa yang memiliki kemampuan sedang memasuki wilayah siswa yang memiliki kemampuan tinggi yaitu *Relational*. Siswa yang berada di level *Relational* dapat membuat hipotesis terhadap permasalahan, dapat memperkirakan langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga dapat membuat generalisasi dan kesimpulan terhadap jawaban. Hal ini didukung pendapat dari Pesona dkk mengungkapkan bahwa hanya siswa berkemampuan tinggi yang mampu menyelesaikan soal dengan benar dan tepat, karena sebelum menjawab soal subjek dapat melengkapi informasi yang dapat digunakan untuk memperikarakan dan dapat memisalkan jawaban yang benar.¹²²

¹²² Rian Ika Pesona dan Tri Nova Hasti Yuniarta, “*Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi SOLO*”,(Jurnal Genta Mulia, Vol. 9, No. 1 Tahun 2018). <https://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J01832>. Diakses 17 November 2020

**C. Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO
(Structure of the Observed Learning Outcome) Pada Materi
Kecepatan dan Debit Siswa Berkemampuan Rendah**

Berdasarkan pemaparan data data pada bab IV siswa dengan kemampuan rendah siswa dalam pemecahan masalah pada soal matematika materi Kecepatan dan Debit pada Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) berada pada level *Multisctuctural* dengan pembahasan sebagai berikut

1. *Level Prestructural*

SKR 1 dan SKR 2 dapat menggunakan sepenggal informasi yang jelas dan langsung dari soal yang telah diberikan dan menulis apa yang ditanyakan dan diketahui agar mempermudah dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar . hal ini didukung dengan hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa

Level *prestructural* merupakan level terendah pada teori taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*), pada level ini sama sekali tidak dapat memiliki penyelesaian masalah. Dalam memecahkan masalah pada materi Kecepatan dan Debit siswa berkemampuan rendah siswa tidak dapat memahami informasi yang ada pada permasalahan matematika. Siswa berkemampuan rendah pertama dapat memahami maksud soal. Selain itu subjek masih bisa mengungkapkan informasi yaitu menyebutkan informasi. Hal demikian ditunjukkan oleh siswa berkemampuan rendah kedua. Subjek juga tidak

dapat memahami maksud dari soal. Siswa masih bingung dalam mengidentifikasi fakta yang ada dalam soal yaitu menyebutkan apa yang diketahui dan mengungkapkan apa yang ditanyakan. Dalam hal ini berarti siswa berkemampuan rendah 1 dan 2 tidak dapat dalam memahami informasi dalam memecahkan permasalahan

Dalam merencanakan dalam menyelesaikan masalah siswa berkemampuan rendah pertama tidak dapat menentukan langkah dan cara yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek tidak dapat menentukan rumus maupun konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan rendah kedua. Subjek tidak dapat dalam menentukan langkah, konsep maupun rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya. Dalam hal ini berarti siswa berkemampuan rendah 1 dan 2 tidak dapat melakukan perencanaan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam melaksanakan rencana siswa berkemampuan rendah pertama tidak dapat melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Subjek tidak dapat menerapkan rumus, konsep dan langkah-langkah yang sesuai dengan yang diketahui dan mengungkapkan argumen mengapa memilih langkah tersebut untuk menyelesaikan masalah dalam soal. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan rendah kedua juga tidak dapat menentukan rumus,

konsep, dan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Subjek tidak dapat menerapkan rumus, dan konsep untuk menyelesaikan soal. Selain itu, subjek masih bingung dalam mengungkapkan alasan mengapa menggunakan rumus dan konsep tersebut dalam menyelesaikan soal. Dalam hal ini siswa berkemampuan rendah 1 dan 2 tidak dapat melaksanakan rencana dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam melakukan evaluasi terhadap rencana yang dibuat, siswa berkemampuan rendah pertama tidak dapat melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh. Subjek tidak dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Hal demikian juga ditunjukkan oleh siswa berkemampuan rendah kedua, subjek tidak dapat melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh sehingga tidak membuat kesimpulan dengan tepat. Hal ini berarti siswa berkemampuan rendah 1 dan 2 tidak dapat melakukan evaluasi terhadap jawaban yang dibuat.

2. Level *Unistructural*

SKR 1 dan SKR 2 dapat menggunakan sepenggal informasi dari soal tetapi tidak dapat memahami apa yang ada dalam soal sehingga siswa merasa kesulitan dalam menghubungkan antara informasi satu dengan informasi yang lainnya karena itu siswa tidak dapat membuat suatu konsep baru dan menerapkannya di soal yang lain

3. Level *Multistructural*

SKR 1 dan SKR 2 dapat menggunakan sepenggal informasi atau dua penggal informasi yang didapatkan dari soal tetapi siswa tidak dapat memahami apa yang ada dalam soal sehingga siswa merasa kesulitan dalam menghubungkan informasi satu dengan informasi yang lainnya karena hal itu siswa dapat membuat suatu konsep baru dan menerapkannya di soal yang lain.

4. Level *Relasional*

SKR 1 dan SKR 2 dapat berfikir menggunakan sepenggal informasi atau dua penggal informasi dari soal yang diberikan tetapi tidak dapat menghubungkan informasi satu dengan informasi yang lainnya sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami soal karena hal itu siswa tidak dapat membuat konsep baru dan menerapkannya di soal yang lainnya

5. Level *Extended Abstrak*

SKR 1 dan SKR 2 tidak dapat berfikir induktif dengan menggunakan dua penggal informasi atau lebih dari soal yang telah diberikat. SKR 1 dan SKR 2 tidak dapat berpikir deduktif untuk menghubungkan informasi – informasi yang ada dan tidak membangun konsep baru dan penerapannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan rendah hasil belajarnya berada di level *prestructural*. Hal ini ditunjukkan siswa berkemampuan rendah hanya

memiliki sedikit informasi dalam memahami masalah. Apabila siswa diberikan permasalahan, tidak ada upaya untuk menyelesaikan masalah. Siswa masih bingung dalam menentukan langkah dan konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Namun, siswa masih bisa memberikan informasi terhadap soal meskipun hanya sedikit. Hal tersebut didukung oleh Ekawati dkk bahwasanya siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya berada pada level *prestructural* berarti siswa tersebut tidak memahami masalah sama sekali dan langkah apa yang akan digunakan sehingga tidak memiliki makna apapun.¹²³ Hal ini juga didukung oleh Ilman dalam Ekawati dkk yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa siswa yang berada di level *prestructural* siswa tidak dapat menggunakan informasi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan.¹²⁴ Selain itu Pesona dkk juga mengungkapkan bahwa siswa yang berada di level *prestructural* tidak dapat menggunakan data yang .terkait secara lengkap, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas serta tidak memiliki makna apapun dalam hasil jawabannya.¹²⁵

¹²³ Ekawati, Junaedi, and Nugroho, "*Studi Respon Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO,*" ,hlm.105.

¹²⁴ Ibid

¹²⁵ Pesona and Yuniarta, "Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi Solo," hlm. 106.